

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Penyakit ini merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Apabila tidak terkontrol dengan baik, diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronis, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan neuropati perifer diabetik. Komplikasi tersebut tidak hanya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan beban pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) prevalensi diabetes mellitus terus mengalami peningkatan dalam tiga dekade terakhir sehingga menjadi salah satu tantangan utama kesehatan global.

International Diabetes Federation (IDF) dalam *Diabetes Atlas* edisi ke-11 melaporkan bahwa pada tahun 2025 sekitar 589 juta orang dewasa usia 20–79 tahun hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050 apabila upaya pencegahan dan pengendalian tidak dilakukan secara optimal. Kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan kasus diabetes yang tinggi, termasuk Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan jumlah penyandang diabetes terbesar di kawasan tersebut (IDF, 2025).

Di Indonesia, diabetes mellitus masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat. Kondisi tersebut juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2023), jumlah penyandang diabetes mellitus di Kabupaten Bantul sebanyak 18.294 orang, Kabupaten Sleman 17.050 orang, Kota Yogyakarta 14.646 orang,

Kabupaten Gunungkidul 13.144 orang, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 9.124 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa diabetes mellitus masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, termasuk di Kabupaten Kulon Progo.

Meningkatnya jumlah penyandang diabetes mellitus berbanding lurus dengan meningkatnya kejadian komplikasi kronis, salah satunya *diabetic peripheral neuropathy (DPN)*. Neuropati perifer diabetik merupakan komplikasi mikrovaskular yang ditandai dengan kerusakan saraf perifer akibat hiperglikemia kronis. Kondisi ini menimbulkan berbagai gejala seperti nyeri neuropatik, kesemutan, baal, sensasi terbakar, penurunan sensitivitas kaki, serta meningkatkan risiko terjadinya ulkus diabetik hingga amputasi. Selain berdampak pada kondisi fisik, neuropati perifer diabetik juga mengganggu aktivitas sehari-hari, kualitas tidur, mobilitas, serta pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien.

Berdasarkan tinjauan sistematis dan meta-analisis yang mencakup berbagai negara, prevalensi *painful diabetic peripheral neuropathy (PDPN)* diperkirakan mencapai 46,7% pada pasien dengan neuropati diabetik (Jamal *et al.*, 2022). Sementara itu, prevalensi neuropati perifer diabetik secara umum dilaporkan berkisar 54–58% pada pasien diabetes mellitus. Penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan tingginya kejadian neuropati perifer, yaitu mencapai sekitar 87% pada pasien diabetes melitus tipe 2 di tingkat pelayanan primer (Tao *et al.*, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa neuropati perifer diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi dan memerlukan penanganan yang komprehensif.

RSUD Wates merupakan rumah sakit rujukan milik Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang memberikan pelayanan bagi pasien diabetes mellitus, termasuk pasien dengan komplikasi neuropati perifer diabetik. Peran RSUD Wates sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan menjadikan pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang

efektif, aman, dan mudah diterapkan, seperti *foot massage*, penting untuk mendukung peningkatan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan.

Salah satu masalah utama pada pasien neuropati perifer diabetik adalah terganggunya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman akibat nyeri neuropatik, parestesia, rasa terbakar, kram, serta gangguan tidur. Intervensi keperawatan tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga perlu didukung oleh tindakan nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, ekonomis, dan dapat diterapkan dalam praktik klinik.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang banyak dikembangkan adalah *foot massage*. Terapi ini bekerja melalui stimulasi jaringan lunak sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah perifer, memperbaiki perfusi jaringan, meningkatkan relaksasi, merangsang fungsi saraf perifer, serta membantu menurunkan intensitas nyeri neuropatik. Penelitian yang dilakukan oleh (Cicek *et al.* 2021) menunjukkan bahwa *foot massage* mampu meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi keluhan neuropati perifer. Penelitian terbaru oleh (Djafar *et al.* 2025) juga melaporkan bahwa pemberian *foot massage* secara teratur memberikan penurunan yang bermakna pada skor *Visual Analog Scale* (VAS), *Douleur Neuropathique 4* (DN4), dan *Leeds Assessment of Neuropathic Symptoms and Signs* (LANSS) tanpa menimbulkan efek samping yang berarti. Meskipun demikian, masih terdapat variasi hasil penelitian terkait teknik, durasi, frekuensi intervensi, serta karakteristik responden sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks pelayanan kesehatan lokal.

Tingginya prevalensi diabetes mellitus, besarnya angka kejadian neuropati perifer diabetik, dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien, serta masih terbatasnya implementasi *foot massage* sebagai intervensi keperawatan di RSUD Wates menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian mengenai penerapan *foot massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien diabetes mellitus dengan neuropati perifer diabetik di RSUD Wates diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai hasil penerapan intervensi tersebut serta menjadi

salah satu dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti dalam meningkatkan kenyamanan pasien diabetes mellitus.

World Health Organization (2025) menyebutkan bahwa diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang semakin meningkat. Diabetes merupakan masalah serius yaitu penyakit metabolik kronis dengan meningkatnya kadar glukosa darah, yang setiap bertambahnya waktu akan menyebabkan kerusakan serius pada anggota tubuh seperti jantung, saraf, pembuluh darah, ginjal, dan mata. Usia yang rentan menjadi penderita diabetes mellitus adalah orang dewasa, usia 45-65 tahun terjadi apabila tubuh mengalami resisten terhadap insulin atau tidak bisa memproduksi insulin secara maksimal. Prevalensi diabetes mellitus dalam 3 dekade ini sangat meningkat sangat drastis.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya dampak pemberian *foot massage* untuk mengurangi rasa nyeri dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penegakkan diagnosis, menyusun perencanaan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman untuk menurunkan nyeri pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- b. Diketuinya dampak perubahan intensitas nyeri dengan penerapan *foot massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada dua kasus kelolaan dengan diabetes melitus tipe 2 di RSUD Wates
- c. Diketuinya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan penerapan *foot massage* di RSUD Wates.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan medikal mengenai penerapan *foot massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu keperawatan medikal mengenai penerapan *foot massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi keluarga mengenai pentingnya memberikan dukungan pada pasien, khususnya masalah yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus.

c. Bagi Perawat

Studi kasus yang dilakukan dapat dijadikan referensi serta dapat dijadikan pilihan intervensi penerapan *foot massage* sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien diabetes melitus.

d. Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Studi ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau referensi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang keperawatan medikal yaitu penerapan *foot massage* sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien diabetes melitus.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yaitu mata kuliah keperawatan medikal dengan penerapan *foot massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien diabetes di RSUD Wates . Penulis mengasuh dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil tindakan keperawatan.